



Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan

The Corelation Between Self-Control and Bullying Behavior in High School Students Setia Budi Abadi Perbaungan

Winda Annisa^(1*) & Eryani Novita⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: windaannisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan control diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA setia budi abadi perbaungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan 110 siswa SMA yang terdiri dari kelas x,xi,xii. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert,dengan angket yang berisikan skala control diri dan skala perilaku *bullying*. Alat ukur yang digunakan adalah dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada, yaitu semakin rendah kontrol diri pada siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying* pada diri siswa.

Kata Kunci: Kontrol Diri; Perilaku Bullying; Siswa.

Abstract

This study aims to determine the corelation between self-control and bullying behavior in SMA Setia Budi Abadi Perbaungan students. This study uses a quantitative approach. The sample in this study used 110 high school students consisting of classes x, xi, xii. The sampling technique uses total sampling. The data collection method in this study used a Likert scale, with a questionnaire containing a self-control scale and a bullying behavior scale. The measuring tool used is in testing the hypothesis using the product moment correlation technique. Based on the results of the research that has been done, there is a significant negative corelation between self-control and bullying behavior. The results of this study are in accordance with the existing hypothesis, namely the lower the student's self-control, the higher the student's bullying behavior.

Keywords: Self Control, Bullying Behavior, Student.

How to Cite: Annisa, Winda. & Novita, Eryanto. 2023. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, *Jurnal Islamika Granada*, 3 (2): 52-57.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal (sekolah) merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak dapat diperoleh di rumah. Sekolah adalah sarana untuk mengatasi peran seseorang dalam masyarakat. Para siswa yang terdiri dari para remaja mulai mengembangkan sikap-sikap tertentu, dan kepribadian mereka mulai terbentuk. Pada tingkat pendidikan ini, kepedulian, pengabdian, dan keterikatan pada teman sebaya sangat kuat. Hal ini dikarenakan remaja tidak merasa bahwa orang dewasa memahami mereka, sehingga keintiman fisik dan psikis baru berkembang ketika mereka sudah dewasa. Mereka terkadang bercanda di luar batas kewajaran, tanpa sadar menyebabkan rasa sakit bagi orang-orang di sekitar mereka, dan ketika diingatkan, mereka biasanya tidak mau menerima dan melakukan hal-hal yang lebih buruk. Hal yang demikian itu membuat remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar.

Menurut Hurlock (dalam Argiati, 2010), sekolah merupakan penentu perkembangan kepribadian remaja, dalam hal ini baik dalam cara berpikir, bertindak, dan berperilaku seorang siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa tidak melakukan perilaku yang tidak pantas atau perilaku yang dapat merugikan orang lain. Salah satu penyebab terjadinya masalah di lingkungan sekolah adalah perilaku siswa seperti saling mengejek, memukul, mendorong atau mengancam. Siswa yang seperti ini biasanya kesulitan membentuk pertemanan sejati, kesulitan mengatur emosinya, memiliki masalah perilaku, dan berprestasi buruk di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat perilaku yang sering dilakukan oleh para remaja dalam hal ini adalah siswa, yaitu siswa melakukan penindasan (*bullying*) terhadap teman sebayanya yang lebih lemah.

Argiati (2010) *Bullying* seolah sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Contoh *bullying* dalam bentuknya yang paling ringan, seperti kekerasan secara verbal hingga kekerasan fisik mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Ketika ini terjadi, sekolah menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan bahkan menakutkan. Insiden *bullying* terjadi baru ini dalam bentuk perpeloncoan di SMA Don Bosco Pondok Indah di Jakarta Selatan, di mana tujuh siswa Kelas XII diduga dianiaya dan dilecehkan. Korban mengaku dipukuli dan disundut dengan rokok oleh kakak kelasnya (Tempo, 2012). Kejadian ini merupakan bagian dari faktor *bullying* berupa senioritas dan sudah menjadi tradisi di sekolah.

Menurut Dewey (dalam Argiati, 2010), siswa berperilaku *bullying* karena memiliki kebutuhan yang kuat untuk diakui di lingkungan kelompok bermainnya sebagai bukti bahwa mereka sangat menarik bagi lingkungan. Faktor eksternalnya adalah konformitas dan faktor internalnya adalah kontrol diri. Salah satu penyebab siswa berperilaku *bullying* adalah karena siswa memiliki kontrol diri yang rendah. Orang dengan kontrol diri rendah cenderung impulsif, menikmati perilaku berisiko, dan berpikiran sempit.

Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati (2021), kontrol diri adalah keterampilan individu yang peka membaca situasi dan lingkungannya, serta kemampuan mengendalikan dan mengatur unsur-unsur perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi agar menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengontrol perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, selalu merasa nyaman dengan orang lain, menutup perasaan. Kontrol diri melibatkan tiga hal, yakni, kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Kontrol perilaku adalah kesiapan seseorang merespon suatu stimulus yang secara langsung memperoleh keadaan tidak menyenangkan dan langsung mengantisipasinya. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan. Kontrol keputusan adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan keyakinan mereka.

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2021) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengatur proses fisik, psikologis dan perilaku. Dengan kata lain, adalah proses membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri berkembang seiring bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mau mempelajari apa yang diharapkan dari suatu kelompok darinya kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan masyarakat tanpa dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam, seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Menurut Saripah (2010), dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2004, 2005 dan 2008 oleh dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 67,9% dari 563 siswa SMA di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya mengakui bahwa *bullying* terjadi di sekolah mereka. Investigasi awal yang dilakukan di SMPN 9 Bandung mengungkap adanya kasus *bullying* di kalangan siswa. *bullying* berupa sindiran nama orang tua, nama panggilan, menyebarkan gosip melalui media sosial, sengaja menginjak kaki, *bullying* dengan teman, aksi senioritas, bahkan tawuran antar pelajar. Dari 214 siswa di kecamatan Medan Petisah, ditemukan perbedaan depresi di setiap kategori *bullying*. 83 diklasifikasikan sebagai pelaku *bullying*, 63 sebagai korban (*victim*), dan 68 sebagai *bullyvictim* (pelaku sekaligus korban). Sebanyak 186 orang tergolong netral (pernah melakukan atau pernah mengalami *bullying* 2-3 kali dalam beberapa bulan terakhir) (Pandiangan, 2012). Menurut Ketua Komnas Perlindungan Anak, Aris Merdeka Sirait (detik.com, 2012), setiap tahun mendata kasus *bullying*, saat ini rekor masih dipegang tahun 2011. "Tahun 2011 ada 139 kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardayani (dalam Nasution, 2013) menemukan bahwa ada kasus *bullying* di kalangan siswa di sekolah karena teman mereka mengejek terlebih dahulu, kemudian teman menyebarkan, anak nakal dan mengajak berkelahi, senang melakukannya, emosi sesaat, melampiaskan amarah, sulit diperintah, membela teman, hanya demi kepuasan, dipengaruhi teman sekelas, perilaku menyebarkan, sakit hati, membela diri, hobi, bakat terpendam, agar tidak diremehkan orang lain, menguji

mental, menjadi orang yang ditakuti, balas dendam, serta kesalahpahaman. Biasanya, pelaku melakukan tindakan kekerasan dan *bullying* karena merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh keadaan di mana kepribadian agresif dapat terbentuk dan emosi tidak terkendali, seperti lingkungan rumah, keluarga yang tidak menyenangkan atau sering menjadi korban tindakan kekerasan oleh orang tua terhadap anaknya. Semua perilaku agresif, apapun bentuknya, berdampak buruk bagi korbannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan angka-angka mulai dari pengumpulan data penafsiran, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dapat dibagi menjadi penelitian eksperimental dan non-eksperimental. Sementara studi non-eksperimental digunakan dalam penelitian ini, distribusi studi non-eksperimental yang digunakan adalah menggunakan teknik korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 110 siswa dari SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2019). Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 110 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. Dengan koefisien korelasi $r_{XY} = -0,537$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan observasi lapangan didapati bahwa siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan tinggi dalam melakukan perilaku *bullying*. Terlihat bahwa *bullying* secara verbal yang sering mereka lakukan dengan alasan mereka hanya sekedar memberi julukan kepada teman yang fisiknya tidak biasa, seperti mengatakan mereka gendut, hitam atau gajah. Mereka menganggap bahwa itu hanya lelucon yang bisa membuat orang lain tertawa. Dan *bullying* dengan ancaman juga sering mereka lakukan dengan adik kelas, karena mereka merasa kakak kelas sehingga mereka bisa dengan gampang memalak uang adik kelas (Observasi 21 september 2021).

Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Perhitungan	Jumlah
Verbal <i>Bullying</i>	$2.718/5.580 \times 100\%$	26%
<i>Bullying</i> Fisik	$669/5.580 \times 100\%$	48%
Relational <i>Bullying</i>	$739/5.580 \times 100\%$	12%
Cyber <i>Bullying</i>	$739/5.580 \times 100\%$	14%

Menurut hasil penelitian ini, 28,8% perilaku *bullying* dibentuk oleh kontrol diri. Artinya kontribusi faktor atau variabel lain terhadap pembentukan perilaku *bullying* adalah sebesar 71,2%. Faktor lain tersebut antara lain faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah dan faktor media (Yusuf dan Fahrudin, 2012). Hasil lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kontrol diri siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan diketahui rendah. Berdasarkan nilai mean empirik yang diperoleh sebesar 60,67, ini merupakan selisih yang lebih kecil dari nilai mean hipotetik sebesar 64,5 dan melebihi nilai SD sebesar 3,213. Selain itu, nilai mean empirik yang diperoleh adalah 98,98 lebih besar dari nilai mean hipotesis yaitu 87,5, dan selisihnya melebihi nilai SD sebesar 7,400, sehingga variabel perilaku *bullying* tergolong tinggi. Jika kita hubungkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan maka sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa berdasarkan hasil korelasi product moment terlihat bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Selain itu, jika dilihat dari nilai mean, diketahui bahwa siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan sebesar 60,67 pada kontrol diri, lebih rendah dari mean pada perilaku *bullying* 98,98. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *bullying* secara fisik mencapai 48%, diikuti oleh *bullying* secara verbal sebesar 26%, *cyber bullying* sebesar 14% dan *relational bullying* sebesar 12%. Kemudian, berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik, dapat dikatakan bahwa kontrol diri termasuk dalam kategori rendah dengan mean hipotetik sebesar 64,5 dan mean empirik sebesar 60,67 dengan bilangan SD sebesar 3,213. Perilaku *bullying* pada kategori tinggi, dengan mean hipotetik sebesar 87,5 lebih kecil dari mean empirik sebesar 98,98, dengan selisihnya nilai SD sebesar 7,400. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara kedua variabel sebesar 0,288 sehingga didapati bahwa kontrol diri berdistribusi sebesar 28,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiati, Budi. Hafsa.S. 2010. *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian,5, 54:62.
- Ardiyansyah, A dan Gusniarti. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying pada remaja*, Jurnal UNDIP Vol 5, No 1, April 2009, Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat control diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. Jurnal psikologi Pendidikan dan perkembangan.
- Astuti. Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta:Grasido.
- Danarti, D. (2010). *Smart Parenting: Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*. Yogyakarta: G-media.
- Djuwita, R. (2006). *Kekerasan tersembunyi di sekolah.[on-line]*. Di akses pada tanggal 12 Desember 2021, dari www.didplb.or.id.
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2021.
- Imas Kurnia. *Bullying. Publisher: Relasi Inti Media Group*. 2017. Sinopsis.

- Masitah, M., & Minauli, I. (2009). *Hubungan Kontrol Diri dan iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying*. *Analitiks*, 4(2),69-77.
- Nasution, Siti Hajar, 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri dengan perilaku Bullying pada Santri Pesantren Raudatul Husnah Medan*. Tesis Program Pascasarjana UMA.
- Noor. J.2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Group. Indonesia.
- Novianty, L., & Putra, D. (2016). *Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman sebaya dengan Perilaku Bullying pada siswa SMPN 22*. *Noetic Psychology*.
- Risaukina: Djuwita & Soesetio (2005). *Mos Tanpa Bullying*. Jakarta : G-media.
- Setiawan, A. 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Saripah, Ipah. 2010. *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa*. International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI dan UPSI Bandung, Indonesia 8-10 November 2010.
- Sugiyono,2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2014). *Mencegah dan mengatasi Tingkah Laku Bullying Melalui layanan Bimbingan Kelompok*. *Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop*, Padang 6-7 th March 2014,hlm.154-159
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, *Humanistik*, 10(1), 49-60).
- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, Ar-Ruzz. Media, Yogyakarta.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) .2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekitar Anak*. Jakarta:Grasindo. *Sekolah dan Lingkungan*
- Yusuf, H. & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku bullying: Asesmen multidimensi dan intervensi sosial*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 11 (2), 1-10.